

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN  
PT LEMBU BETINA SUBUR DI KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AFRIANI**

**04164040**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2009**

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN PT LEMBU BETINA SUBUR DI KOTA SAWAHLUNTO

Afriani, dibawah bimbingan Ir. Ismet Iskandar, MS dan Rahmi Wati, S.Pt,M.Si  
Program Studi Sosial Ekonomi, Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang , 2009

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembibitan sapi potong PT Lembu Betina Subur di Kota Sawahlunto dari tanggal 20 Agustus 2008 sampai 20 September 2008, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal usaha pembibitan PT Lembu Betina Subur dan merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usaha tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Berdasarkan tujuan penelitian ini yang pertama adalah mengetahui bagaimana kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha pembibitan sapi potong PT Lembu Betina Subur Di Kota Sawahlunto dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang kedua untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pembibitan sapi potong PT Lembu Betina Subur Di Kota Sawahlunto maka di analisis dengan kerangka kerja perumusan strategi yang terdiri dari Matrik IFES, EFES dan Matrik SWOT. Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan internal dan eksternal sangat mempengaruhi usaha pembibitan sapi potong PT Lembu Betina Subur. Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan strategi yang tepat digunakan adalah strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal. Alternatif strategi yang dapat digunakan antara lain meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara hingga memenuhi kapasitas kandang sehingga dapat memenuhi permintaan sapi bibit yang tinggi, meningkatkan hubungan baik dengan pemasok demi kelangsungan hidup perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan dengan menambah kandang dan ternak pada lahan yang masih belum dimanfaatkan dan alternatif strategi lainnya. Yang menjadi strategi prioritas adalah : 1). Perusahaan meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara hingga memenuhi kapasitas kandang dan sehingga dapat memenuhi permintaan sapi bibit yang tinggi. 2) Mengadakan pelatihan dan pembekalan pengetahuan kepada tenaga kerja agar kualitas tenaga kerja meningkat.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan usaha, Sapi bibit.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat, dimana setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat. Angka ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat produk peternakan. Usaha peternakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan produk peternakan dalam negeri dan untuk meningkatkan pendapatan dari peternak yang memiliki usaha peternakan tersebut (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat)

Dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dan tingginya pendapatan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih menyadari akan pentingnya gizi bagi kesehatan, khususnya dalam pemenuhan gizi protein asal hewani. Dalam hal ini melalui konsumsi daging sapi. Angka peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah konsumsi masyarakat tahun 2002 sampai tahun 2006. Konsumsi masyarakat tahun 2002 adalah 7.827.579 Kg meningkat menjadi 8.862.000 Kg pada tahun 2006 (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat)

Sejalan dengan peningkatan konsumsi daging sapi, maka kebutuhan terhadap sapi bibit/bakalan akan semakin meningkat. Karena itu Sumbar membutuhkan sapi bakalan dalam jumlah yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Selain itu Sumatera Barat juga harus bisa mencapai target swasembada daging nasional pada tahun 2010.

Sumatera Barat optimis mampu meningkatkan kontribusi terhadap target swasembada daging nasional pada tahun 2010 bakal tercapai. Salah satu strategi yang sedang dan akan ditempuh adalah meningkatkan jangkauan inseminasi

buatan (IB) dan Transfer embrio. Penambahan populasi sapi dan kerbau kedua upaya tersebut hingga tahun 2010 ditargetkan 150 ribu ekor (www.disnaksumbang.org,2008). Dengan adanya target swasembada daging 2010 ini maka permintaan bibit sapi potong akan meningkat.

Dengan meningkatnya permintaan bibit sapi potong, maka dibutuhkan pasokan bibit sapi potong yang berasal dari usaha pembibitan sapi potong. Usaha pembibitan ini juga akan berperan untuk meningkatkan target swasembada daging Sumbar pada tahun 2010. Mengingat di Sumatera Barat masih sedikit sekali perusahaan pembibitan sapi potong, maka tahun 2005 Pemerintah Kota Sawahlunto mendirikan suatu usaha pembibitan sapi potong dibawah naungan Dinas Pertanian Kota Sawahlunto. Usaha ini didirikan juga karena latar belakang Kota Sawahlunto sebagai kota tambang yang hampir habis depositnya dan kemudian Kota tambang tersebut perlu direklamasi atau digarap. Pupuk untuk penghijauan juga berasal dari kotoran ternak, maka didirikan usaha pembibitan sapi potong yang di beri nama PT Lembu Betina Subur.

PT Lembu Betina Subur (LBS) yang terletak di Bukit Kandi bekerjasama dengan PT Lembu Jantan Perkasa (LJP) Jakarta didirikan pada tahun 2005 dengan modal awal investasi sebesar Rp 3 milyar (75% dari Pemko Sawahlunto dan 25% dari PT Lembu Jantan Perkasa). Usaha pembibitan PT Lembu Betina Subur (LBS) pada awalnya mempunyai 200 ekor induk bibit sapi Brahman (<http://www.sawahlunto.go.id>, 2008). Sapi brahman tersebut berasal dari Australia yang disebut sebagai Brahman Cross. PT LBS ini memilih bibit sapi Brahman sebagai induk bibitnya karena berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut : 1). Sapi Brahman mempunyai kemampuan beranak yang baik, 2). Tempramennya jinak, 3). Mampu beradaptasi dengan baik pada suhu lingkungan indonesia, termasuk Kota Sawahlunto, 4). Mampu memanfaatkan hijauan yang kurang baik kualitasnya, dan lain sebagainya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat mempengaruhi usaha pembibitan sapi potong PT Lembu Betina Subur dalam menjalankan usahanya. Nilai peluang dan kekuatan yang besar merupakan keunggulan yang dimiliki oleh PT Lembu betina subur. Walaupun peluang dan kekuatan pada PT Lembu Betina Subur lebih besar, ancaman dan kelemahan juga harus tetap diperhatikan agar tidak menghambat jalannya usaha.
2. PT Lembu Betina Subur prospektif untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari matrik internal nilai kekuatan lebih tinggi dari nilai kelemahan. Tingginya nilai kekuatan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu nilai peluang lebih tinggi dari nilai ancaman, menunjukkan perusahaan kuat secara eksternal dalam menjalankan usaha, serta selalu memperoleh keuntungan dalam menjalankan usaha. Hasil analisis SWOT menunjukkan pilihan strategi pengembangan yaitu strategi agresif yang meliputi :
  - a) Memperkuat strategi distribusi berupa direct marketing channel atau pemasaran langsung tanpa menggunakan perantara dalam memasarkan bibit sapi.
  - b) Menjalin hubungan yang erat dengan Pemda dan masyarakat sekitar agar perusahaan dapat menjalankan aktifitasnya dengan lancar.
  - c) Meningkatkan hubungan dengan pemasok demi kelangsungan hidup perusahaan.
  - d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agri Kanisius.1983. *Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja dan Perah*. Kanisius, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_.1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong dan kerja*. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia, Jakarta.
- Adiwilaga. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Assauri, S. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi sosial Universitas Indonesia. Jakarta.
- Darmono. 1992. *Tata Laksana Usaha Sapi Kreman*. Kanisius, Yogyakarta.
- David,F.R.2004. *Manajemen Strategis : Konsep-Konsep*. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Dinas Peternakan Tingkat 1 Sumatera Barat. 2007. *Data Base Peternakan Sumatera Barat*. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan.1982. *Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan*. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Pternakan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2005. *Petunjuk Teknik Panca Usaha Ternak Sapi Potong*. Tim Teknis PUPT, Jakarta.
- Downey, D W dan Ericson, P. 1992. *Manajemen Agribisnis*, Erlangga, Jakarta.
- Handoko, H. T. 1984. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Hartowo, dan D. Winarti. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hadi, P. U dan N. Ilham. 1999. *Peluang Pengembangan Usaha Pembibitan Ternak Sapi potong Di Indonesia Dalam Rangka Swasembada Daging 2005*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Work Shop Usaha Sapi Potong*. Senin. 18 Desember 2007. Jam 14.32. wib.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.